BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dilakukan atas indikasi medis tertentu. Yanuar, et al (2024), menyampaikan bahwa *Sectio Caesarea* (SC) merupakan prosedur operasi yang dilakukan untuk mengeluarkan janin atau bayi. Oper asi SC dapat dilakukan secara elektif atau darurat, operasi SC elektif merupakan operasi yang dilakukan sesuai dengan waktu atau jadwal yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga ibu dan janin mendapatkan perawatan terbaik sebelum, selama, dan setelah operasi, sementara itu, pada operasi SC darurat, operasi dilakukan karena keadaan darurat obstetri akut yang membahayakan nyawa ibu dan janin serta eadaan darurat tersebut diantaranya, induksi gagal, prolaps tali pusat, gawat janin, partus lama, dan pre eklampsia (Taye et al., 2021).

World Health Organization tahun 2021 bahwa angka persalinan Sectio Caesarea (SC) terus meningkat secara global mencapai (21%) dan diprediksi akan terus naik menjadi hampir sepertiga (29%) (WHO, 2021). Angka persalinan SC di Indonesia sebesar 15,3%, ini merupakan sampel survei terhadap 20.591 ibu dari 33 provinsi yang melahirkan dalam 5 tahun terakhir (Viandika & Septiasari, 2020). Hasil Riskesdas di Jawa Timur, cakupan persalinan SC sebesar 22,36 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Di Kota Blitar pada tahun 2023 mencatat 15% persalinan melalui *section caesarea* (Profil Kesehatan Kota Blitar, 2024).

Tindakan *section caesarea* bertujuan menyelamatkan ibu dan bayi, namun dapat menimbulkan dampak pascaoperasi, salah satunya adalah nyeri akut akibat trauma jaringan dan proses penyembuhan luka (Sungkar & Basrowi, 2020). Hasil *systematic review* dan *meta-analysis* menunjukkan bahwa sekitar 58% ibu mengalami nyeri akut setelah menjalani operasi sectio caesarea, yang menunjukkan tingginya prevalensi nyeri pasca operasi dan perlunya penatalaksanaan nyeri yang efektif (Gebremedhin et al., 2024). Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat menghambat mobilisasi dini, mengganggu kualitas tidur, menghambat proses menyusui, serta memperlambat proses pemulihan pasien (Ikhwan et al., 2022).

Upaya mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea*, maka diperlukan asuhan keperawatan. Manajemen nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dapat dilakukan melalui pendekatan non-farmakologis, salah satunya melalui penerapan terapi kompres hangat. Terapi kompres hangat bekerja melalui mekanisme konduksi panas yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatkan aliran oksigen ke jaringan yang cedera, sehingga otot-otot di sekitar luka menjadi relaks (Lestari, 2025). Secara fisiologis, rangsangan hangat akan menutup gerbang nyeri (*gate control theory*) sehingga impuls nyeri yang mencapai otak berkurang (Wahyuni et al., 2024). Penggunaan kompres hangat dinilai efektif, ekonomis, dan minim efek samping untuk membantu menurunkan skala nyeri pada pasien pasca SC di rumah sakit.. Kompres hangat bekerja dengan cara meningkatkan aliran darah lokal, mengurangi spasme otot, serta memberikan efek relaksasi sehingga mampu menurunkan intensitas nyeri (Haryati & Hamidah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan et al. (2022)

menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea.* Selain itu, penelitian lain juga membuktikan bahwa terapi kompres hangat yang dikombinasikan dengan teknik relaksasi dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan pasien pasca operasi (Viyana et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal.26- Desember 2025-13-19 januari 2026 di Ruang Flamboyan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar bahwa sebagian besar pasien *post sectio caesarea* masih mengeluhkan nyeri akut pada 24–48 jam pertama pasca operasi yang berdampak pada aktivitas dan kenyamanan pasien. Oleh karena itu, diperlukan penerapan asuhan keperawatan yang komprehensif melalui intervensi terapi kompres hangat sebagai upaya nonfarmakologis dalam mengatasi nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat di Ruang Flamboyan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

1.2. Rumusan Masalah

"Bagaimana Gambaran implementasi keperawatan pada pasien post sectio caesarea (SC) dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat di Ruang Flamboyan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar"?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk melakukan Implementasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat di Ruang Flamboyan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menemukan intervensi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar
2. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* (SC) dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar
3. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* (SC) dengan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan yang komprehensif pada kondisi tersebut, serta memberikan landasan ilmiah dalam memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup ibu.

1.4.2. Manfaat prkatis

1. Manfaat Bagi Penulis

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat

2. Manfaat bagi RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat.

3. Manfaat Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambahkan keluasan ilmu dan teknologi dalam bidang keperawatan saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui penerapan terapi kompres hangat.